

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam masuk dan berkembang di Nusantara menurut beberapa teori di mulai pada abad VII masehi, namun baru tersebar luas pada abad ke XIII masehi. Hal ini ditandai dengan berdirinya kerajaan Islam di Nusantara, diantaranya Perlak (1292) dan Samudra Pasai di Aceh (1297). Pedagang muslim sudah ada di sebagian wilayah Nusantara selama beberapa abad sebelum Islam menjadi agama yang mapan di masyarakat lokal Nusantara. Melalui hubungan dagang itulah, pedagang muslim yang berasal dari Persia, Arab, Gujarat memperkenalkan agama dan budaya Islam kepada penduduk Nusantara.³

Pada pertengahan abad ke 15 merupakan era dakwah Islam yang dipelopori tokoh-tokoh sufi yang dikenal dengan sebutan Wali Songo. Wali Songo menyebarkan agama islam dengan asimilasi dan sinkritisme Nusantara. Mereka mengadopsi dan melakukan akulturasi kebudayaan dan tradisi lokal dan mengisinya dengan nilai-nilai Islam. Tujuannya agar Islam dirasa bukan sebagai ancaman melainkan sahabat yang memainkan peran penting dalam transformasi kebudayaan.⁴

Sebelum abad 20 diberbagai dunia banyak terjadi revolusi, dan semuanya didominasi dalam bentuk perjuangan untuk memperoleh

³ Nurhayati, dkk. *Muhammadiyah Konsep Wajah Islam Indonesia*, (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2019), hlm 29.

⁴ Rahmah Ningsih, "Kedatangan dan Perkembangan Islam di Indonesia", dalam *Jurnal Forum Ilmiah*, vol.18, no.2, 2021, hlm 212.

kemerdekaan, tak terlepas dengan Mesir salah satu negara yang paling berpengaruh di Timur Tengah, berhasil melepaskan dirinya dari penjajahan kolonial Inggris. Perjuangan itu dengan hadirnya pergerakan-pergerakan dari para pembaharu-pembaharu yang lahir pada masa itu, diantaranya adalah Muhammad Abduh.⁵

Muhammad Abduh merupakan tokoh pembaharu Islam yang namanya terkenal dan tidak asing lagi di dunia Islam dan Barat. Beliau muncul ditengah permasalahan yang konflik seperti penjajahan dan kemunduran. Beliau dilahirkan dalam situasi, di mana dunia Barat sedang gencar-gencarnya melakukan kegiatan ekspansi ke daerah-daerah Islam. Pada masa Muhammad Abduh, terdapat dua kelompok ekstrim, yaitu; kelompok pertama, mempertahankan tradisi Arab-Islam, kelompok kedua, kelompok yang mengadakan pembaharuan yang murni merujuk ke Barat, sehingga nyaris melupakan nilai-nilai ketimuran dan Islam. Hal tersebut termasuk di bidang pendidikan. Berawal dari situasi ini, Muhammad Abduh termotivasi untuk terlibat dalam perbaikan di berbagai bidang, terutama pendidikan.

Adapun gerakan kemerdekaan yang terjadi di Timur Tengah Khususnya di Mesir, dan India di Asia didorong oleh sebuah gerakan Pan Islamisme yang dipelopori oleh Sayid Amir Ali dan Jamaluddin al Afghani yang juga memiliki pengaruh terhadap bangsa Indonesia khususnya Muslim Indonesia. Tidak hanya Mesir dan India saja namun di

⁵ Saidul Amin, "Perjuangan Umat Islam Untuk Indonesia Abad 20", dalam *Jurnal Al-Aqidah*, vol.10, no.2, 2018, hlm 84.

Mekkah sendiri juga terjadi pembaharuan pemikiran, dan pemurnian ajaran Islam. Kita menyadari Indonesia dan Mekkah sebenarnya telah terjalin sejak lama, itu bisa dilihat dari jamaah haji yang pergi ke Mekkah. Tidak sedikit dari mereka yang menetap di sana, bahkan dengan kesadaran ingin menuntut ilmu dan memperdalam ilmu agama, sehingga menghasilkan ulama-ulama dan para pendidik yang berlatar belakang agama. Kehadiran mereka ini membawa pemikiran pembaharuan yang sedang berkembang dan dipelajari di sana, pada akhirnya sangat mewarnai pemikiran dan perjuangan umat Islam Indonesia dalam menghadapi penjajah.⁶

Dengan adanya gerakan pembaharuan yang berlansung di Mesir, maka minat dari para pelajar Indonesia semakin tinggi untuk menimba ilmu di sana. Disokong dengan seruan dari para tokoh-tokoh dan ulama pada waktu itu untuk mengajak Umat Islam Indonesia khususnya ulama untuk melakukan pembaharuan serta dorongan untuk memperoleh kemerdekaan dan terlepas dari penjajahan. Melalui proses pendidikan dan pembaharuan pemikiran maka lahirlah tokoh-tokoh dalam kalangan umat Islam Indonesia dalam membangkitkan semangat perjuangan. Di Indonesia pemikiran Muhammad Abduh mempengaruhi pemikiran salah satu tokoh pendiri Muhammadiyah yaitu K. H. Ahmad Dahlan (1868-1923).⁷

⁶ Abdul Sani, *Lintasan Sejarah Pemikiran Perkembangan Modern dalam Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1998), hlm. 186.

⁷ Baca, Ahmad Mansur Surya Negara, "*Menemukan Sejarah: Wacana Pergerakan Islam Indonesia*" (Bandung : Mizan, 1996), hlm 6.

Muhammad Abduh memiliki pandangan bahwa pendidikan memiliki tujuan yaitu untuk membentuk kepribadian, moral agama yang kemudian ditambah dengan menumbuhkan sikap politik, sikap sosial, jiwa gotong royong dan semangat ekonomis. Selain itu, menurut Abduh setelah melihat adanya kemunduran Islam, sistem pendidikan yang berlaku di seluruh dunia Islam menjadi bercorak dualism (tradisional dan rasional yang mementingkan akal pikiran). Maka hal tersebut akan menghasilkan pengetahuan agama, sedangkan sekolah pemerintah mengeluarkan tenaga ahli yang tidak memiliki visi dan berwawasan agama.⁸

Ide pembaharuan yang digalakkan oleh K.H. Ahmad Dahlan dengan mendirikan organisasi Muhammadiyah adalah untuk memberikan pembaharuan dalam dunia pendidikan, pemurnian ajaran Islam serta memberantas bid'ah, takhayul, khurafat, memberantas kemiskinan dengan mendirikan badan wakaf dan zakat, meningkatkan taraf kehidupan manusia dengan membangun perekonomian dengan badan amal usahanya. Cita-cita pembaharuan ini juga tidak lepas dari pengaruh pemurnian akidah yang pernah dilakukan oleh Ibn Taymiyah, Muhammad bin Abdul Wahab, serta Pan Islamisme yang dibawa oleh Jamaluddin al Afghani, Muhammad Abduh, dan lain-lain yang mengusung persatuan, pembaharuan dan kemerdekaan.⁹

⁸ Rohman Fatkhur, "Pemikiran Pendidikan Islam Muhammad Abduh", dalam *jurnal Raudhah*, vol.IV, 2016, hlm 89.

⁹ Abdul Sani, *Lintasan Sejarah Pemikiran Perkembangan Modern dalam Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1998), hlm 206.

Muhammadiyah didirikan dengan maksud menyebarkan pengajaran kanjeng Nabi Muhammad SAW kepada penduduk bumiputra dan memajukan hal agama Islam kepada anggota. Untuk mencapai tujuan ini organisasi mendirikan lembaga-lembaga pendidikan, mengadakan rapat-rapat dan tabligh, mendirikan badan wakaf dan masjid-masjid, serta menerbitkan buku, brosur, dan majalah. Muhammadiyah juga berhasil membangun sistem pendidikan baru. Sistem pendidikan di Indonesia yang ada selama ini bersifat dualistis. Di satu sisi hanya mencerminkan pola dan sistem pendidikan Barat yang hanya mengajarkan “ilmu umum” dan di sisi lain mencerminkan sistem pendidikan tradisional semacam pesantren yang mengutamakan “ilmu agama”.¹⁰

Pola masyarakat yang dituju Ahmad Dahlan ialah mencita-citakan masyarakat sebagaimana yang dipikirkan Muhammad Abduh dan Ahmad Khan, yaitu ingin membentuk masyarakat sekarang ini dengan cara mengislamkan aspek-aspek kehidupan yang belum Islam. Di sini tampak bahwa Ahmad Dahlan mempunyai visi ke depan tentang masyarakat Muslim Indonesia. Masyarakat yang akan dibangun tidak seperti masyarakat klasik, juga tidaklah masyarakat baru sama sekali. Melalui Muhammadiyah ini, Ahmad Dahlan ingin menggembirakan umat Islam Indonesia untuk beramal dan berbakti sesuai dengan ajaran Islam. Oleh karena itu, indikasi-indikasi aspek yang belum Islam antara lain, sistem pendidikan. Adapun sistem pendidikan yang ingin dikembangkan oleh

¹⁰ Nurhayati, dkk, *Muhammadiyah Konsep Wajah Islam Indonesia* (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2019), hlm 26.

Ahmad Dahlan adalah sistem model Barat dan pesantren. Melalui model pendidikan tersebut Islam tidak hanya mempunyai ghirah keislaman dan berwawasan kontemporer.¹¹

Pendidikan merupakan proses dan usaha manusia untuk meningkatkan dan menumbuhkembangkan potensi yang dimiliki oleh setiap individu melalui sebuah pengajaran baik secara formal maupun non formal. Seperti yang dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 yang menyebutkan bahwa:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”¹²

Pendidikan senantiasa menjadi tema sentral. Hal ini bersumber dari kesadaran bahwa melalui pendidikan, akan lahir sumber daya manusia yang berkualitas. Karena itu diskursus tentang pendidikan akan senantiasa menjadi penting. Memang pendidikan dalam maknanya yang luas senantiasa menyertai dan menstimulir perubahan-perubahan dan perkembangan umat manusia.¹³

Selain itu, pendidikan juga mempunyai kedudukan yang mulia. Hal ini bisa dilihat dalam al-Qur'an dan al-Hadits yang banyak menjelaskan tentang arti pendidikan bagi kehidupan umat Islam sebagai hamba Allah.

¹¹ *Ibid*, hlm 87.

¹² Samrin, “Pendidikan Agama Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia”, dalam *jurnal Al-Ta'dib*, vol.8, no.1, 2015, hlm 111.

¹³ Jamaluddin dan Dahari, “Pembaharuan Sistem Pendidikan menurut Muhammad Abduh”, dalam *jurnal Asy-Syukriyyah*, vol.12, 2014, hlm 74.

Dalam al-Qur'an ditegaskan bahwa Allah menciptakan manusia agar menjadikan tujuan akhirat atau hasil segala aktifitasnya sebagai pengabdian kepada Allah. Aktifitas yang dimaksudkan Allah tersimpul dalam ayat-ayat al-Qur'an yang menegaskan bahwa manusia adalah khalifah Allah. Tugas manusia sebagai khalifah dapat dilaksanakan dengan baik, jika dibekali dengan pengetahuan, keterampilan, dan kepribadian luhur yang sesuai dengan kehendak Allah. Semua ini dapat dipenuhi hanya melalui proses pendidikan.

Kemunduran dan kemerosotan mutu pendidikan yang terjadi berlangsung sampai dengan abad ke-12H/18M. Kemudian pada pertengahan abad ke 12H/18M timbul usaha untuk mengadakan pemurnian kembali ajaran-ajaran Islam.¹⁴ Usaha pemurnian tersebut mengarah kepada dua sasaran pokok yaitu mengembalikan ajaran Islam kepada unsur-unsur aslinya dengan bersumber kepada Al-Qur'an dan al-Sunnah, membuang segala bid'ah dan khufarat serta pengaruh-pengaruh dari ajaran agama lain dan kedua membuka pintu ijtihad yang telah beberapa abad sebelumnya dinyatakan tertutup. Muhammad Abduh melihat bahwa satu yang menjadi sebab kemunduran umat Islam adalah karena faham jumud. Sehingga, menjadikan umat Islam tidak menerima akan adanya perubahan. Sikap ini sebagaimana diterangkan Muhammad Abduh dalam *al-Islam, Din al-'Ilmi wa al-Madaniyyah* dibawa ke dalam tubuh Islam oleh orang-orang bukan Arab yang kemudian dapat merampas

¹⁴ *Ibid*, hlm 44.

puncak kekuasaan politik di dunia Islam. Sebagai konsekuensi dari pendapatnya umat Islam harus mementingkan soal pendidikan. Sekolah-sekolah modern harus di buka, dimana ilmu-ilmu modern diajarkan di samping pengetahuan agama.¹⁵

Hal inilah yang menjadikan Muhammad Abduh dikenal sebagai polopor reformasi dan tokoh pembaharuan dalam pemikiran Islam. Pengaruh pemikirannya dapat dirasakan dalam bidang reorganisasi pendidikan, tujuan pendidikan, dan metode pendidikan Islam. Salah satu ide pembaharuannya dalam pendidikan Islam adalah dengan menghapus sistem pendidikan umat Islam yang terdikotomikan kepada sistem tradisional (Islam) yang hanya mempelajari ilmu-ilmu agama dan modern (sekuler) yang mempelajari ilmu-ilmu pengetahuan umum.¹⁶

Muhammad Abduh memperkenalkan akan pentingnya sains-sains dan teknologi modern Barat ke dalam kehidupan muslim disamping keinginannya untuk tetap menghidupkan kembali kajian-kajian klasik keislaman dan asli. Untuk hal ini ia sangat berkeinginan menyandingkan sains modern Barat bersama ilmu-ilmu keislaman di Al-Azhar. Bagi Muhammad Abduh, muslim harus menerima sains-sains modern Barat ini serta harus mampu menguasainya.¹⁷

¹⁵ Jamaluddin dan Dahari, "Pembaharuan Sistem Pendidikan menurut Muhammad Abduh", dalam *jurnal Asy-Syukriyyah*, vol.12, 2014, hlm 78.

¹⁶ E Kurniyati dan Desri Arwen, "Pemikiran Pendidikan Islam Muhammad Abduh", dalam *jurnal Tadarus Tarbawy*, vol.1, no.1, 2019, hlm 20.

¹⁷ Abu Muhammad Iqbal, *Pemikiran Pendidikan Islam (Gagasan-gagasan Besar Para Ilmuwan Muslim)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm 138.

Kemerosotan mutu pendidikan dan pengajaran pada masa ini disebabkan karena sedikitnya materi di dalam kurikulum dan mata pelajaran umum pada madrasah-madrasah yang ada. Bidang-bidang ilmu pengetahuan umum mulai mengalami penyempitan, dengan tidak adanya perhatian kepada ilmu-ilmu kealaman, maka kurikulum pada umumnya madrasah-madrasah terbatas pada ilmu-ilmu keagamaan, ditambah dengan sedikit gramatika dan bahasa sebagai alat yang diperlukan. Materi pelajaran sangat sederhana dari jumlah total buku-buku yang harus dipelajari pada suatu tingkatan (bahkan tingkatan tertinggi sekalipun) sangat sedikit. Waktu yang diperlukan dalam menyelesaikan materi pelajaran yang mereka terima, sehingga kemerosotan dan kemunduran ilmu pengetahuan para pelajarnya pun dapat dibayangkan.¹⁸

Di masa kini ditengah kemajuan teknologi dalam segala bidang, di sekolah negeri pendidikan agama islam dipandang hanya sebagai salah satu mata pelajaran yang wajib diikuti oleh seluruh peserta didik. Padahal jika dipahami lebih dalam pendidikan agama islam merupakan salah satu pilar dalam membentuk karakter peserta didik. Pendidikan agama islam di sekolah negeri dalam seminggu hanya terdapat satu kali pertemuan, jumlah jam tidak bertambah seiring dengan pergantian kurikulum yang terus berganti. Peserta didik lebih berfokus pada mata pelajaran yang digunakan untuk memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

¹⁸ Dahari dan Jamaluddin, *Pembaruan Sistem Pendidikan menurut Muhammad Abduh*, dalam *jurnal Asy-Syukriyyah*, vol.12, 2014, hlm 76.

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang konsep pendidikan menurut Muhammad Abduh.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Apa saja konsep Pendidikan Islam menurut Muhammad Abduh?
2. Bagaimana relevansi konsep pemikiran Muhammad Abduh dengan Pendidikan Islam?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui konsep Pendidikan Islam menurut Muhammad Abduh.
2. Untuk mengetahui relevansi konsep pemikiran Muhammad Abduh dengan Pendidikan Islam.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pada bidang pendidikan terutama tentang pemikiran tokoh-tokoh muslim, salah satunya adalah Muhammad Abduh dan konsepnya tentang Pendidikan Islam.

2. Secara Praktis

Manfaat dari penelitian selain secara teoritis juga secara praktis antara lain berisi:

- a. Melalui penelitian ini sebagai pembaca diharapkan mampu menambah ilmu serta wawasan mengenai pemikiran tokoh-tokoh muslim terdahulu termasuk mengenai pemikiran Muhammad Abduh.
- b. Melalui penelitian ini dapat menjadi acuan atau inspirasi untuk penelitian berikutnya.

E. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, penulis menemukan beberapa sumber yang relevan yang berasal dari buku, jurnal atau skripsi antara lain:

Skripsi dari Fadil Burhan Lai, mahasiswa lulusan dari Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar tahun 2016 yang berjudul *Muhammad Abduh dan Pemikirannya tentang Pendidikan Islam*.¹⁹ Penulis pada skripsinya menerangkan hasil dari penelitian yang berisi Muhammad Abduh adalah sosok pembaharu Islam yang hidup pada abad 19-20, yang mengusung rasionalitas dalam beragama. Muhammad Abduh berusaha menghilangkan kejumudan di dalam pendidikan. Tujuan Pendidikan menurut Muhammad Abduh yaitu mendidik akal dan jiwa serta spiritual sehingga seseorang mencapai kebahagiaan dunia dan

¹⁹ Fadil Burhan Lai, *Muhammad Abduh dan Pemikirannya tentang Pendidikan Islam*, Skripsi S1 Universitas Muhammadiyah Makassar, 2016.

akhirat. Muhammad Abduh ingin umat Islam hidup berwibawa dengan akal yang cerdas dan berperilaku baik yang sesuai dengan ajaran Islam dengan menggagas kurikulum berbasis sains dan falsafah yang banyak menggunakan akal dan tanpa meninggalkan pelajaran-pelajaran yang bersifat agamis. Pemikiran pendidikan Muhammad Abduh pengaruhnya sampai ke Indonesia, salah satunya terhadap organisasi Muhammadiyah yang didirikan oleh K.H Ahmad Dahlan dengan mendirikan sekolah-sekolah Muhammadiyah yang memasukkan kurikulum-kurikulum modern seperti ide pembaharu yang dilakukan oleh Muhammad Abduh. Persamaan antara skripsi tersebut dengan penulis terletak pada pembahasan pendidikan Islam menurut Muhammad Abduh. Sedangkan perbedaan dari skripsi Fadil Burhan Lai dengan skripsi penulis terletak pada pengaruh pemikiran pendidikan Islam menurut Muhammad Abduh.

Skripsi dari Herlina Syafitri, mahasiswa lulusan dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Batusangkar tahun 2022 yang berjudul *Pemikiran Muhammad Abduh tentang Pendidikan Islam*. Penulis dalam penelitian ini membahas tentang tujuan, metode serta kurikulum pemikiran Muhammad Abduh tentang Pendidikan Islam. Persamaan antara skripsi tersebut dengan penulis adalah terletak pada pembahasan pendidikan Islam menurut Muhammad Abduh. Perbedaannya terletak pada variabel yaitu penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya lebih berfokus pada pemikiran pendidikan Islam menurut Muhammad Abduh. Sedangkan pada penelitian ini penulis juga

membahas bagaimana relevansi konsep pemikiran Muhammad Abduh dengan Pendidikan Islam.²⁰

Skripsi dari Hurin 'Ien Mahmudah mahasiswa lulusan dari Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2012 yang berjudul *Studi Komparatif Konsep Pendidikan Islam Muhammad Abduh dan Al-Ghazali*. Penulis dalam penelitian ini membahas tentang konsep pendidikan Islam Muhammad Abduh dan Al-Ghazali yang meliputi tujuan pendidikan, metode pendidikan, pendidik, peserta didik, dan kurikulum. Persamaan antara skripsi tersebut dengan penulis terletak pada bagian pembahasan yang membahas tentang konsep pendidikan Islam menurut Muhammad Abduh. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek penelitian, skripsi penulis hanya terdapat satu pemikiran tokoh yang membahas tentang konsep pendidikan Islam.²¹

Jurnal karya Indah Muliati, Sulaiman, Hoktaviandri, dan Rini Rahman tahun 2020 dengan judul *Pemikiran Pendidikan Muhammad Abduh* berisi tentang pemikiran Muhammad Abduh tentang pendidikan. Dari hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa munculnya Muhammad Abduh dengan gebrakan dan ide-ide yang cemerlang tentang pendidikan merupakan respon terhadap keadaan umat dan pendidikan Islam saat itu. Kehadirannya sebagai pembaharu pemikiran khususnya dalam bidang pendidikan merupakan kontribusi penting bagi umat Islam.

²⁰ Herlina Syafitri, *Pemikiran Muhammad Abduh tentang Pendidikan Islam*, Skripsi S1 Institut Agama Islam Negeri Batusangkar, 2022.

²¹ Hurin 'Ien Mahmudah, *Studi Komparatif Konsep Pendidikan Islam Muhammad Abduh dan Al-Ghazali*, Skripsi S1 Universitas Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, 2012.

Pemikiran pendidikan yang dimunculkannya merupakan suatu sistem pendidikan yang terpadu dan tidak terlepas dari ajaran Islam. Persamaan dari penelitian yang akan saya teliti dengan penelitian diatas yaitu membahas pendidikan menurut Muhammad Abduh. Sedangkan perbedaannya skripsi penulis lebih membahas tentang konsep pendidikan Islam menurut Muhammad Abduh.²²

Jurnal karya Andik Wahyun Muqoyyidin tahun 2013 dengan judul berisi tentang *Pembaruan Pendidikan Islam menurut Muhammad Abduh*. Pada jurnal ini memaparkan tentang modernisasi yang dilakukan oleh Muhammad Abduh dalam bidang pendidikan Islam meliputi tujuan pendidikan, kurikulum sekolah, metode pengajaran, pendidikan bagi perempuan. Persamaan antara jurnal tersebut dengan penulis pada bagian pembahasan yang membahas tentang pendidikan Islam menurut Muhammad Abduh. perbedaan antara makalah ini dengan yang ditulis oleh penulis adalah bahwa jurnal ini menekankan modernisasi pendidikan Islam sedangkan skripsi yang ditulis oleh penulis lebih menekankan pada konsep pendidikan Islam.²³

²² Indah Muliati, Sulaiman, dkk, "Pemikiran Pendidikan Muhammad Abduh", dalam *jurnal Kajian Keislaman*, vol.1, no.1, 2020.

²³ Andik Wahyun Muqoyyidin, *Pembaruan Pendidikan Islam menurut Muhammad Abduh*, dalam jurnal *PP. Darul Ulum Peterongan Jombang*, vol.XXVIII, no.2, 2013.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan metode atau cara yang digunakan dalam suatu penelitian untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu serta dapat digunakan sesuai kebutuhan penelitian.²⁴

Adapun sistematika metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Disebut penelitian kepustakaan karena data-data atau bahan-bahan yang diperlukan dalam menyelesaikan penelitian tersebut berasal dari perpustakaan baik berupa buku ensiklopedi, kamus, jurnal, dokumen, majalah, dan lain sebagainya.²⁵

2. Sumber Data

Sumber data bersifat kepustakaan atau berasal dari berbagai literatur, diantaranya buku, ensiklopedia, kamus, jurnal, dokumen, majalah, dan lain sebagainya. Terdapat dua sumber data dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sekunder.

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm 2.

²⁵ Nursapia Harahap, "Penelitian Kepustakaan", dalam *jurnal Iqra'*, vol.08, no.01, 2014, hlm 60.

Sumber data yang digunakan yaitu:

a. Sumber data primer, yaitu sumber data pokok yang digunakan penulis. Sumber data primer dari penelitian ini antara lain:

1) Buku Pemikiran Pendidikan Islam (Gagasan-gagasan Besar Para Ilmuwan Muslim) karya Abu Muhammad Iqbal yang diterbitkan oleh Pustaka Pelajar (Yogyakarta) pada tahun 2015.

2) Buku Aliran Pembaruan Islam (Dari Jamaluddin al-Afghani KH. Ahmad Dahlan) karya Djarnawi Hadikusuma yang diterbitkan oleh Suara Muhammadiyah (Yogyakarta) pada tahun 2014.

b. Sumber data sekunder, yaitu sumber data tambahan yang memuat berbagai informasi penunjang dari data primer. Data sekunder dapat diperoleh melalui buku, dokumen, jurnal, atau laman website yang berkaitan dengan judul penelitian ini. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku yang mempunyai relevansi untuk memperkuat teori dan melengkapi hasil penelitian ini, diantaranya:

1) Ananda Azwar, 2016, Landasan Ilmiah Ilmu Pendidikan, Jakarta: Kencana.

- 2) Gunawan Heri, 2014, Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- 3) Mujib Abdul, Jusuf Mudzakkir, 2019, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.
- 4) Makalah, artikel, jurnal, internet, dan sumber-sumber lain yang ada kaitannya dengan pendidikan Islam dan yang membahas tentang pemikiran Muhammad Abduh tentang pendidikan Islam.

G. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah upaya yang dilakukan untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti. Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data, antara lain:²⁶

1. Menghimpun literatur yang berkaitan dengan tema dan tujuan penelitian.
2. Mengklasifikasi buku-buku, dokumen-dokumen, atau sumber data lain berdasar tingkatan kepentingannya, yaitu sumber primer, sekunder dan tersier.

²⁶ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)*, (Malang: Literasi Nusantara, 2020), hlm 60.

3. Mengutip data-data yang diperlukan sesuai fokus penelitian lengkap dengan sumbernya sesuai dengan teknik sitasi ilmiah.
4. Melakukan konfirmasi atau cross check data dari sumber utama atau dengan sumber lain untuk kepentingan validasi dan rehabilitas.
5. Mengelompokkan data berdasarkan sistematika penelitian.

H. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode teknik analisis isi (*content analysis*) yaitu menganalisa isi dari berbagai tulisan yang terkait dengan konsep pendidikan Islam terutama yang dikemukakan oleh Muhammad Abduh.

Pada penelitian ini digunakan uji kredibilitas untuk menguji keabsahan data yaitu dengan menggunakan validasi data dan triangulasi data.

1. Validasi Data

Menurut Arikunto, validasi data adalah proses memeriksa keabsahan data dengan membandingkan data yang dikumpulkan dengan sumber data lainnya atau dengan menggunakan alat bantu validasi. Tujuannya adalah untuk memastikan keakuratan dan keandalan data yang digunakan.²⁷

Ada berbagai jenis validasi data diantaranya, yaitu: validasi

²⁷ HaloEdukasi.com, Referensi: <https://haloedukasi.com/validasi-data> diakses pada tanggal 22 Juni 2023 pukul 06:34.

format, validasi kelengkapan, validasi konsistensi, validasi integritas, validasi lintas-referensi, validasi statistik, validasi dengan menggunakan alat bantu atau perangkat lunak. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan validasi lintas-referensi. Validasi lintas-referensi melibatkan perbandingan data dengan sumber data yang lain yang dapat diandalkan.

2. Triangulasi Data

Triangulasi data diartikan sebagai suatu pendekatan analisa data yang mensintesa data dari berbagai sumber. Triangulasi ada berbagai macam cara diantaranya, yaitu: triangulasi sumber, waktu, teori, peneliti, dan metode. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber menguji keabsahan data dengan mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda.²⁸

I. Sistematika Pembahasan

Pada penelitian ini, sistematika pembahasan yang digunakan terbagi menjadi beberapa bagian, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

²⁸ Bachtiar S. Bachri, "Meyakinkan Validitas Data melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif", dalam *jurnal Teknologi Pendidikan*, vol.10, no.1, 2010, hlm 56.

BAB II KAJIAN TEORI

Pada bab ini berisi kajian teori yang membahas tentang konsep pendidikan secara umum dan pendidikan Islam.

BAB III BIOGRAFI MUHAMMAD ABDUH

Biografi Muhammad Abduh yang terdiri dari riwayat hidup, riwayat pendidikan serta karya-karya Muhammad Abduh.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan mencakup tentang konsep pendidikan Islam menurut Muhammad Abduh dan relevansi konsep pemikiran Muhammad Abduh dengan pendidikan Islam.

BAB V PENUTUP

Berisi kesimpulan dan saran atau rekomendasi mengenai penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang konsep pendidikan Islam menurut Muhammad Abduh.